

PENGARUH MULTILITERASI TERHADAP PERKEMBANGAN MINAT MENULIS DI KALANGAN MAHASISWA

Dikdik Wahyudin¹, Rochmat Tri Sudrajat², Reka Yuda Mahardika³

¹⁻³**IKIP Siliwangi**

¹wahyudindikdik4@gmail.com, ²rochmatttrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,
³rekayuda@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The ability of writing skills as something important for someone, especially for people who are in the world of education. They should be skilled in writing skills, but the reality in the field is very different. There are still many students who take the Indonesian language and literature education study program who have not mastered writing skills. The formulation of the problem in this study is how the effect of the multiliteration learning model on the development of student writing? Based on the formulation of the problem, the aim of this study is to determine the effect of multiliteration on the writing development of Indonesian language and literature education students at the IKIP Siliwangi. The research instrument used using a questionnaire or questionnaire with a research sample of 10 people. The research method used a qualitative descriptive method. Thus the results of research on the effect of multiliteracy on the development of student writing show that 60% of students are interested in writing poetry, 30% of short stories, and 10% of novels. Thus the influence of this multiliterative learning model is very influential on the development of writing among students.

Keywords: Education, Multiliteration, Learning Model

Abstrak

Kemampuan keterampilan menulis sebagai sesuatu hal penting bagi seseorang terutama untuk orang-orang yang berada di dunia pendidikan. Seharusnya mereka sudah terampil dalam kemampuan menulis, namun pada kenyataan yang ada di lapangan sangat berbeda. Mahasiswa yang mengampu program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pun masih banyak yang belum menguasai keterampilan menulis. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran multiliterasi pada perkembangan menulis mahasiswa?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh multiliterasi pada perkembangan menulis mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP Siliwangi. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Demikian hasil penelitian pengaruh multiliterasi terhadap perkembangan menulis mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang tertarik dalam menulis bergenre puisi sebanyak 60%, cerpen sebanyak 30%, dan sebanyak novel 10%. Dengan demikian pengaruh model pembelajaran multiliterasi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan menulis di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Multiliterasi, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki bagi seseorang, terutama yang berada di dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya sangat berbeda, justru

sebagian dari mereka belum terampil dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan. Mahasiswa yang mengampu program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia ternyata masih didapati yang belum menguasai keterampilan menulis. Demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh multiliterasi terhadap minat atau genre sebuah tulisan dalam perkembangan keterampilan menulis.

Multiliterasi merupakan pembaharuan dari pembelajaran literasi. Multiliterasi ini muncul karena mengikuti perkembangan zaman. Manusia pada dasarnya tidak hanya menguasai keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga harus menguasai kecerdasan dalam berbahasa lisan dan kemampuan menguasai teknologi. Seiring melajunya zaman, pembelajaran yang kreatif tentu harus terjun sesuai pada masa saat ini. Hal ini juga yang menjadi dasar atas terciptanya pembelajaran multiliterasi ke dalam dunia pendidikan (Susilo & Garnisya, 2018). Multiliterasi dikatakan sebagai pembelajaran nyata yang dapat meneruskan para pelajar agar mampu bersaing dalam kehidupan pada abad ke-21.

Konsep pembelajaran multiliterasi ini muncul pada abad ke-21 yang kegunaannya sangat penting dalam kehidupan terutama sebagai bangsa harus mampu berpikir kritis (Susilo & Yanto, 2019). Kompetensi yang dimiliki di zaman sekarang ini ditandai dengan adanya kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi, dan kompetensi berkomunikasi (Untari, 2017). Sesuai dengan uraian tersebut, maka pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang memaksimalkan keterampilan multiliterasi dengan menciptakan suasana baru dalam belajar yang efektif. Selain itu, multiliterasi dapat digunakan umumnya pada keterampilan-keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan tersebut seperti membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan keterampilan media komunikasi (Abidin, 2015). Peneliti mengambil keterampilan menulis sebagai perkembangan multiliterasi yang harus ditingkatkan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan multiliterasi pada keterampilan menulis, melalui adanya metode atau model pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan pelajaran dengan memberikan pengalaman tertentu, sehingga siswa dapat mendapatkan ilmu pelajaran yang lebih dari pemilihan metode tersebut (Sudrajat & Wuryani, 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang berlangsung di lapangan akan tersusun, terkonsep, dan akurat dengan tujuan yang

diharapkan. Melalui adanya metode, perkembangan multiliterasi dalam pembelajaran menulis, maka mempunyai peranan yang penting untuk membentuk generasi bangsa dan memiliki skill yang di atas kemampuan rata-rata (Mahardika & Permana, 2017).

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Dalam hal ini, keterampilan menulis akan dapat dikuasai melalui pembelajaran multiliterasi yang diawali dengan membaca hingga menjadi hobi dalam kehidupan sehari-hari, lalu menuangkan ke dalam bentuk tulisan, di aplikasikan dalam berbicara dan berlatih dalam media digital sehingga terampil menguasainya (Dafit, 2017). Hal ini senada dengan Nopilda & Kristiawan (2018) yang mengungkapkan bahwa membaca tidak hanya sekedar membaca saja tetapi harus dituangkan ke dalam bentuk tulisan agar tidak mudah lupa dan selalu diingat oleh pembaca. Dalam kehidupan saat ini, jelas bahwa penguasaan menulis sangat penting yang berawal dari kegiatan membaca..

Penguasaan menulis diperlukan untuk memberi tahu kepada pembaca maksud dari yang disampaikan penulis sehingga dapat terealisasi dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun tulisannya dengan cermat (Rosidah, 2018). Media tulis pun tidak hanya untuk memindahkan bacaannya saja tetapi bisa juga untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sesuai dengan Tarigan (2013) menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran ke dalam suatu tulisan. Adanya penguasaan menulis merupakan bagian dari kegiatan multiliterasi.

Melalui adanya multiliterasi tentu seseorang dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki salah satunya yaitu menulis. Penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan multiliterasi akan berpengaruh untuk menunjang kemampuan menulis seseorang. Maka dari itu, penggunaan kemampuan multiliterasi harus diterapkan dalam perkembangan menulis bagi semua kalangan terutama mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang terdapat dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket dalam jaringan. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perkembangan menulis beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berbeda-beda. Sebagian orang menganggap bahwa kegiatan menulis itu dijadikan sebagai hobi mereka “karena dengan menulis menjadi diri saya sendiri”, namun ada yang menganggap “bahwa menulis membuatnya jenuh, karena mengembangkan sebuah ide itu sangat sulit”. Adapun hasil minat menulis mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Multiliterasi Minat Menulis Mahasiswa

Minat Menulis	Jumlah	Presentase
Puisi	6	60%
Cerpen	3	30%
Novel	1	10%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat multiliterasi dalam perkembangan minat menulis mahasiswa dapat dilihat yang menyukai minat menulis puisi sebanyak 6 orang atau dengan persentase 60 %, sedangkan minat menulis cerpen sebanyak 3 orang atau persentase 30 % dan minat menulis novel sebanyak 1 orang atau persentase 10 %. Sehingga pengaruh multiliterasi pada perkembangan menulis mahasiswa yaitu terdapat pada menulis puisi yang mendapat perolehan 60 %.

Pembelajaran multiliterasi tentu pembelajaran yang mengharuskan berpikir kritis. Multiliterasi ini sangat penting untuk mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang suatu saat nanti akan menjadi seorang guru Bahasa Indonesia. Mahasiswa ini dituntut untuk berkreaitivitas dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan yang mereka miliki. Begitu pula minat menulis yang membutuhkan kreativitas tinggi salah satunya menulis puisi yang lebih mengandalkan imajinasi atau khayalan seseorang.

Selain dari itu, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perkembangan multiliterasi menulis pada mahasiswa (IKIP) Siliwangi Bandung ini sangat baik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Abidin (2015) bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembaharuan dari

pembelajaran literasi yang artinya literasi telah diperbaharui pada era 4.0 ini pembelajarannya pun sudah harus memakai *HOTS (High Order Thinking Skills)* karena pada zaman ini dituntut untuk kemampuan berpikir kritis terhadap suatu hal.

Maka, pembelajaran di Indonesia yang sekarang menggunakan berbasis multiliterasi diharapkan mampu melahirkan para generasi bangsa yang milenial bersaing dengan negara-negara lain. Dalam proses pembelajarannya, penerapan keterampilan multiliterasi harus adanya kesinambungan antara pendidik maupun peserta didik (mahasiswa). Pembelajaran multiliterasi tentu membutuhkan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak, sehingga mampu menghasilkan penerus bangsa dengan tingkat kecerdasan berpikir kritis yang tinggi, dan pemikiran yang dapat bersaing dikancah internasional dengan menghasilkan produk-produk bangsa yang lebih kreatif dan inovatif salah satunya melalui keterampilan menulis.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan multiliterasi dalam keterampilan menulis mahasiswa terdapat pada minat menulis puisi dengan perolehan 60 %. Dengan demikian multiliterasi yang dimaksud yaitu minatnya mahasiswa dalam menulis tergantung dari minat atau genre suatu tulisan. Pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh terhadap perkembangan menulis mahasiswa yang pengaplikasiannya sangat cocok pada era 4.0 ini yang menuntut lebih kritis dalam hal berpikir. Adapun pelaksanaan kegiatan menulis ini juga didukung dari aspek multiliterasi pada kegiatan membaca dengan begitu kedua aspek ini dapat menunjang keterampilan menulis melalui perkembangan multiliterasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke -21 dalam konteks ke indonesiaan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Dafit, F. (2017). Implementasi model multiliterasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 1(2), 53–59.
- Mahardika, R. Y., & Permana, I. (2017). Pendekatan moral dalam hikayat iskandar zulkarnain. 313–323.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.

- Rosidah, C. T. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 38–43.
- Sari, E. S. (2013). Model multiliterasi dalam perkuliahan pendidikan bahasa dan sastra indonesia. *LITERA*, 12(2).
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter di ikip siliwangi-bandung. *Semantik*, 8(1), 29–36.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 66–71.
- Susilo, S. V., & Yanto, A. (2019). Multiliteration pedagogic model based on higher order thinking skill (HOTS) as efforts to face the 21st century education in education from ki hadjar dewantara. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 390–400.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Untari, E. (2017). Pentingnya pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 16–22.